

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN PERILAKU PETANI
DALAM PENGGUNAAN PUPUK BERIMBANG DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI
PADI DI DESA MULYA SARI KABUPATEN BANYUASIN**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN PERCEPTIONS AND
FARMERS BEHAVIOR OF USING BALANCED FERTILIZER
AND ITS IMPLICATIONS FOR RICE FARMING
AT MULYA SARI VILLAGE BANYUASIN REGENCY***



**Tabita Marsella Silaen
05011382025151**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

SUMMARY

TABITA MARSELLA SILAEN. The Relationship Between Perceptions and Farmers Behavior Of Using Balanced Fertilizer And Its Implications For Rice Farming At Mulya Sari Village Banyuasin Regency (Supervised by **MUHAMMAD ARBI**).

The purposes of this research were 1) Measuring the perceptions and behavior of farmers in using balanced fertilizer in rice farming activities in Mulya Sari Village, Banyuasin Regency, 2) Analyzing the relationship between farmers' perceptions and behavior towards using balanced fertilizer in rice farming activities in Mulya Sari Village. Banyuasin Regency, 3) Calculate the rice farming income obtained by farmers using balanced fertilizer in Mulya Sari Village, Banyuasin Regency. This research was carried out in Mulya Sari Village, Tanjung Lago District, Banyuasin Regency from November 2023 to January 2024. The research methods used in this research were the survey method and the simple random sampling method in taking research samples. The data used are primary and secondary data. The results of this research were 1) There is a high perception and behavior of respondent rice farmers regarding the use of balanced fertilizer, 2) There is a significant relationship between farmer perceptions and farmer behavior towards the use of balanced fertilizer. From the results of the Spearman rank correlation analysis with the SPSS program, results were obtained in the form of a correlation coefficient of 0.669, which means there is a strong relationship between farmers' perceptions and behavior in using balanced fertilizer in Mulya Sari Village, and 3) Average farming income received by rice farmers who use it. balanced fertilizer in Mulya Sari Village, which is IDR. 30,799,069 per hectare per planting season and is classified as a high income category.

Keywords: balance fertilizer, behavior, income, perception

RINGKASAN

TABITA MARSELLA SILAEN. Hubungan Persepsi dan Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pupuk Berimbang dan Implikasinya Terhadap Pendapatan Usahatani Padi di Desa Mulya Sari Kabupaten Banyuasin. (Dibimbing oleh **MUHAMMAD ARBI**).

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Mengukur persepsi dan perilaku yang dimiliki petani dalam menggunakan pupuk berimbang pada kegiatan usahatani padi di Desa Mulya Sari Kabupaten Banyuasin, 2) Menganalisis hubungan antara persepsi dan perilaku petani terhadap penggunaan pupuk berimbang pada kegiatan usahatani padi di Desa Mulya Sari Kabupaten Banyuasin, 3) Menghitung pendapatan usahatani padi yang diperoleh petani pengguna pupuk berimbang di Desa Mulya Sari Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mulya Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin pada bulan November 2023 sampai dengan Januari 2024. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode survei dan metode simple random sampling dalam pengambilan sampel penelitian. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini adalah 1) Adanya persepsi dan perilaku yang tinggi dari petani padi responden terhadap penggunaan pupuk berimbang, 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi petani dengan perilaku petani terhadap penggunaan pupuk berimbang. Dari hasil analisis korelasi *rank spearman* dengan program SPSS diperoleh hasil berupa angka koefisien korelasi sebesar 0,669 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara persepsi dan perilaku petani dalam penggunaan pupuk berimbang di Desa Mulya Sari, 3) Rata-rata pendapatan usahatani yang diterima oleh petani padi pengguna pupuk berimbang di Desa Mulya Sari yaitu sebesar Rp. 30.799.069 per hektar per musim tanam dan tergolong kategori pendapatan yang tinggi.

Kata kunci: pendapatan, perilaku, persepsi, pupuk berimbang

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN PERILAKU PETANI
DALAM PENGGUNAAN PUPUK BERIMBANG DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI
PADI DI DESA MULYA SARI KABUPATEN BANYUASIN**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**



**Tabita Marsella Silaen
05011382025151**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN PERILAKU PETANI DALAM
PENGUNAAN PUPUK BERIMBANG DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PENDAPATAN USAHA TANI PADI DI DESA
MULYA SARI KABUPATEN BANYUASIN**

SKRIPSI

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



Oleh:
Tabita Marsella Silaen
05011382025151

Indralaya, Maret 2024

Pembimbing

Muhammad Arbi, S.P., M.Sc.
NIP. 197711022005011001

Mengetahui,



Dean Fakultas Pertanian Unsri

Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr.
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan judul “Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pupuk Berimbang dan Implikasinya Terhadap Pendapatan Usahatani di Desa Mulya Sari Kabupaten Banyuwasin” oleh Tabita Marsella Silaen telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 13 Maret 2024 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|---|------------|------------------|
| 1. Henny Malini, S.P., M.Si.
NIP. 197904232008122004 | Ketua | (<i>Henny</i>) |
| 2. Dini Damayanthi, S.P., M.Sc.
NIP. 199607102022032014 | Sekretaris | (<i>Dini</i>) |
| 3. Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si., Ph.D
NIP. 198607182008122005 | Penguji | (<i>Dwi</i>) |
| 4. Muhammad Arbi, S.P., M.Sc.
NIP. 197711022005011001 | Pembimbing | (<i>Arbi</i>) |

Indralaya, Maret 2024
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



De Dessy
De Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tabita Marsella Silaen

NIM : 05011382025151

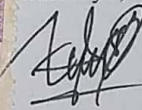
Judul : Hubungan Persepsi dan Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pupuk Berimbang dan Implikasinya Terhadap Pendapatan Usahatani Padi di Desa Mulya Sari Kabupaten Banyuwangi

Menyatakan bahwa data dan informasi yang dimuat di dalam laporan ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam laporan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Maret 2024



Tabita Marsella Silaen

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Tabita Marsella Silaen, yang lahir di Palembang pada tanggal 07 Juli 2002. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dan merupakan anak kandung dari Bapak Rasben Silaen dan Ibu Riana. Riwayat pendidikan penulis diawali dengan menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 154 Palembang pada tahun 2008 sampai tahun 2014. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Methodist 1 Palembang pada tahun 2014 hingga tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2017 hingga tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan bertempat di SMA Methodist 1 Palembang.

Pada tahun 2020 penulis dinyatakan lulus dan terdaftar untuk meneruskan pendidikan di jenjang Universitas sebagai mahasiswi Universitas Sriwijaya Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) sebagai staff Dana dan Usaha pada tahun 2020 – 2023 serta merupakan anggota dari organisasi SCO (*Sosek Creative Organization*) pada tahun 2020 - 2023. Tujuan penulis mengikuti organisasi/komunitas seperti ini dikarenakan penulis ingin menggali lebih dalam potensi yang penulis miliki, dan harapannya dapat bermanfaat bagi penulis dikemudian hari.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan hikmat-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini dengan dengan judul Hubungan Persepsi dan Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pupuk Berimbang dan Implikasinya Terhadap Pendapatan Usahatani Padi di Desa Mulya Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. Skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian di Universitas Sriwijaya.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan baik itu dalam bentuk dorongan, semangat, bimbingan, petunjuk, dan kerja sama. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Sang Maha Pencipta, Tuhan Yesus karena berkat hikmat, kesehatan, kekuatan dan kemampuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua yang tercinta, untuk Mama dan Papa yang senantiasa memberikan doa, dukungan materi maupun moril, dan motivasi yang tiada henti, serta untuk semua *effort* selama masa perkuliahan dan masa-masa penelitian.
3. Bapak Muhammad Arbi, S.P., M.Sc. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Ir. Yulian Junaidi, M.Si. sebagai dosen penelaah penulis pada tahap seminar proposal dan seminar hasil penelitian, yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Ibu Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si., Ph.D. selaku dosen penguji saat siding yang telah memberikan bimbingan serta masukan yang baik kepada saya dalam perbaikan skripsi.
6. Seluruh Dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang selama ini telah memberikan ilmu yang sangat berguna kepada penulis.

7. Abang Misael dan adik Gabriel yang selalu memberikan dukungan, hiburan, serta menjadi tempat keluh kesah bagi penulis dalam menghadapi masa perkuliahan.
8. Seluruh keluarga besar Silaen dan keluarga jemaat GPdI Maranatha, serta Youth Maranatha yang selalu memberikan dukungan doa dan semangat kepada penulis.
9. Untuk teman-teman baikku yang selalu memberikan hiburan, serta selalu ada dalam memberikan dukungan kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan bimbingan Bapak Arbi, yang selama ini bersama-sama mengurus tugas akhir perkuliahan mulai dari praktik lapangan hingga tahap skripsian.
11. Seluruh teman-teman Agribisnis Angkatan 2020, khususnya Agribisnis A Palembang 2020 yang membantu selama masa perkuliahan, dan saran dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan moral dan materi namun tidak dapat disebut namanya satu per satu.
13. Untuk Sella sendiri yang selama ini sudah bertahan, walau dengan banyak keluhan tapi terima kasih karena masih bertahan dalam menyelesaikan masa perkuliahan ini. *Last but not least, "The pain that you've been feeling, can't compare to the joy that is coming"*.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis senantiasa menerima kritik dan saran yang membangun diharapkan penulis agar dapat penulis perbaiki ke depannya, karena penulis menyadari masih sangat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Besar harapan penulis kiranya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, Maret 2024

Tabita Marsella Silaen

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan Penelitian	7
BAB 2 KERANGKA PEMIKIRAN.....	8
2.1. Tinjauan Pustaka.....	8
2.1.1. Konsepsi Persepsi	8
2.1.2. Konsepsi Perilaku	11
2.1.3. Konsepsi Petani.....	12
2.1.4. Konsepsi Tanaman Padi.....	13
2.1.5. Konsepsi Usahatani Padi.....	14
2.1.7. Konsepsi Pupuk Berimbang.....	15
2.1.8. Konsepsi Pendapatan Usahatani	17
2.2. Model Pendekatan.....	18
2.3. Hipotesis	20
2.5. Batasan Operasional.....	21
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	23
3.1. Tempat dan Waktu.....	23
3.2. Metode Penelitian	23
3.3. Metode Penarikan Sampel	23
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	24
3.5. Metode Analisis Data.....	25
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1. Keadaan Umum Wilayah Penelitian	32

	Halaman
4.1.1. Kondisi Geografis dan Batas Wilayah Administrasi	32
4.1.2. Topografi dan Iklim	32
4.1.3. Kondisi Penduduk	33
4.1.4. Sarana dan Prasarana.....	33
4.2. Karakteristik Responden	34
4.2.1. Usia	34
4.2.2. Tingkat Pendidikan	35
4.2.3. Luas Lahan	35
4.2.4. Jumlah Anggota Keluarga.....	36
4.2.5. Pengalaman Usahatani	36
4.3. Persepsi Petani Mengenai Pupuk Berimbang	37
4.3.1. Indikator Pemahaman Petani.....	38
4.3.2. Indikator Tanggapan Petani	40
4.3.3. Indikator Harapan Petani.....	42
4.4. Perilaku Penggunaan Pupuk Berimbang	44
4.4.1. Indikator Pengetahuan Petani.....	45
4.4.2. Indikator Sikap Petani	46
4.4.3. Indikator Keterampilan Petani	47
4.5. Hubungan Antara Persepsi Dengan Perilaku Petani Penggunaan Pupuk Berimbang di Desa Mulya Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.....	48
4.6. Pendapatan Usahatani Padi Petani Pengguna Pupuk Berimbang di Desa Mulya Sari Kabupaten Banyuasin.....	50
4.6.1. Biaya Produksi Usahatani	51
4.6.2. Produksi Usahatani	53
4.6.3. Pendapatan Usahatani	57
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1. Kesimpulan	59
5.2. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Produksi Padi Provinsi Sumatera Selatan	3
Tabel 3.1. Tabel Nilai Interval <i>Rank Spearman</i>	28
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Desa Mulya Sari	31
Tabel 4.2. Penduduk berdasarkan Pendidikan	32
Tabel 4.3. Penduduk berdasarkan Agama.....	33
Tabel 4.4. Sarana Pendidikan di Desa Mulya Sari.....	34
Tabel 4.5. Sarana Kesehatan di Desa Mulya Sari	35
Tabel 4.6. Tempat Ibadah di Desa Mulya Sari.....	35
Tabel 4.7. Sarana Pemerintahan Desa Mulya Sari.....	36
Tabel 4.8. Sarana transportasi Desa Mulya Sari	37
Tabel 4.9. Usia Petani Padi di Desa Mulya Sari	38
Tabel 4.10. Tingkat Pendidikan Petani Padi di Desa Mulya Sari	39
Tabel 4.11. Luas Lahan Petani Padi Responden	40
Tabel 4.12. Jumlah Anggota Keluarga Petani Padi.....	40
Tabel 4.13. Pengalaman Usahatani Petani Padi di Desa Mulya Sari	41
Tabel 4.14. Tingkat Persepsi Petani Padi di Desa Mulya Sari Mengenai Pupuk Berimbang.....	42
Tabel 4.15. Persepsi Petani per Indikator Pemahaman	43
Tabel 4.16. Persepsi Petani per Indikator Tanggapan.....	44
Tabel 4.17. Persepsi Petani per Indikator Harapan	45
Tabel 4.18. Tingkat Perilaku Petani Padi Dalam Penggunaan Pupuk Berimbang di Desa Mulya Sari	46
Tabel 4.19. Perilaku Petani per Indikator Pengetahuan	47
Tabel 4. 20. Perilaku Petani per Indikator Sikap	48
Tabel 4.21. Perilaku Petani per Indikator Keterampilan.....	49
Tabel 4.22. Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pupuk berimbang di Desa Mulya Sari	51
Tabel 4.23. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Padi di Desa Mulya Sari Kabupaten Banyuasin	52

	Halaman
Tabel 4.24. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Padi di Desa Mulya Sari Kabupaten Banyuasin.....	53
Tabel. 4.25. Biaya Produksi Total Usahatani Padi di Desa Mulya Sari Kabupaten Banyuasin	54
Tabel 4.26. Rata-Rata Luas Garapan dan Produksi Padi di Desa Mulya Sari Kabupaten Banyuasin.....	54
Tabel 4.27. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Padi di Desa Mulya Sari Kabupaten Banyuasin	55
Tabel 4.28. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Padi di Desa Mulya Sari Kabupaten Banyuasin	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Diagramatik.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Desa Mulya Sari, Kabupaten Banyuasin.....	62
Lampiran 2. Identitas Petani Responden Pengguna Pupuk Berimbang... Pada Kegiatan Usahatani Padi di Desa Mulya Sari Kabupaten Banyuasin	63
Lampiran 3. Persepsi Petani Indikator Pemahaman Petani.....	64
Lampiran 4. Persepsi Petani Indikator Tanggapan Petani	65
Lampiran 5. Persepsi Petani Indikator Harapan Petani.....	66
Lampiran 6. Skor Total Persepsi Petani Mengenai Pupuk Berimbang di Desa Mulya Sari Kabupaten Banyuasin	67
Lampiran 7. Perilaku Petani Indikator Pengetahuan Petani.....	68
Lampiran 8. Perilaku Petani Indikator Sikap Petani	69
Lampiran 9. Perilaku Petani Indikator Keterampilan Petani	70
Lampiran 10. Skor Total Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pupuk Berimbang di Desa Mulya Sari Kabupaten Banyuasin	71
Lampiran 11. Pendapatan Usahatani Padi di Desa Mulya Sari Kabupaten Banyuasin	72
Lampiran 12. Penerimaan Usahatani Padi di Desa Mulya Sari Kabupaten Banyuasin	73
Lampiran 13. Biaya Total Produksi Usahatani Padi di Desa Mulya Sari Kabupaten Banyuasin	74
Lampiran 14. Biaya Tetap Usahatani Padi di Desa Mulya Sari Kabupaten Banyuasin	75
Lampiran 15. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Padi di Desa Mulya Sari Kabupaten Banyuasin.....	78
Lampiran 16. Biaya Variabel Benih pada Usahatani Padi di Desa Mulya Sari Kabupaten Banyuasin	80
Lampiran 17. Biaya Variabel Pestisida pada Usahatani Padi di Desa Mulya Sari Kabupaten Banyuasin	81
Lampiran 18. Biaya Variabel Pupuk pada Usahatani Padi di Desa Mulya Sari Kabupaten Banyuasin	82
Lampiran 19. Biaya Variabel Tenaga Kerja pada Usahatani Padi di Desa Mulya Sari Kabupaten Banyuasin	84
Lampiran 20. Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Padi di Desa Mulya Sari Kabupaten Banyuasin	85

	Halaman
Lampiran 21. Hasil Uji korelasi <i>Rank Spearman</i> pada aplikasi SPSS	87
Lampiran 22. Dokumentasi Penelitian.....	88

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki lahan pertanian yang luas. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016, Indonesia memiliki 8,19 juta hektar lahan sawah. Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (UU SP3K) menyebutkan pertanian mencakup semua kegiatan yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa yang membantu pengelolaan sumber daya alam hayati dalam agroekosistem yang sesuai dan berkelanjutan, dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, serta manajemen yang baik guna kesejahteraan masyarakat. Dengan potensi di bidang pertanian yang sangatlah besar, maka perlu untuk diperhatikan peningkatan kinerja produksi dan produktifitas yang ada di sektor pertanian. (Vintarno *et al*, 2019).

Pertanian di Indonesia adalah salah satu pertanian terbaik di dunia karena hampir seluruh wilayah negara Indonesia merupakan lahan pertanian yang sangat bagus dan subur. Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris, hal ini dikarenakan perekonomian di Indonesia yang sangat bergantung pada sektor pertanian, serta mayoritas penduduknya yang memiliki mata pencaharian sebagai petani. Indonesia dikenal sebagai negara pertanian karena karakteristiknya yang beriklim tropis dengan tanah yang subur sehingga sangat cocok untuk ditanami berbagai macam tanaman baik tanaman pangan maupun tanaman perkebunan (Aryawati & Budhi, 2016).

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian bagi sebagian besar negara-negara berkembang seperti Indonesia. Dalam membangun ekonomi nasional dan regional, pertanian menjadi salah satu sektor yang sangat penting, hal ini dikarenakan banyak sektor perekonomian dipengaruhi oleh output pertanian termasuk penyedia bahan pangan, penyedia bahan pakan, bahan baku industri kecil, menengah, besar, penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), penyerap tenaga kerja, dan sumber utama pendapatan bagi rumah tangga pedesaan (Haris *et al*, 2017). Sektor pertanian sendiri terdiri atas beberapa sub-sektor, antara lain sub-sektor tanaman pangan (dikenal dengan pertanian rakyat),

sub-sektor perkebunan, sub-sektor kehutanan, sub-sektor peternakan, dan sub-sektor perikanan. Kontribusi yang diberikan oleh sektor pertanian dalam meningkatkan PDRB, tentunya juga berkontribusi dalam perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat (Permatasari, 2014).

Salah satu sub-sektor pertanian yang dapat dijadikan perhatian saat ini yaitu sub-sektor tanaman pangan, hal ini dikarenakan salah satu sasaran utama pembangunan Indonesia yaitu peningkatan ketersediaan bahan pangan dari dalam negeri untuk komoditas barang pokok, antara lain padi, jagung dan kedelai. Padi merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang sangat penting bagi manusia, karena lebih dari setengah penduduk dunia menjadikan tanaman padi sebagai sumber bahan makanan (Utama, 2015).

Pangan adalah kebutuhan dasar yang paling penting bagi seluruh manusia dalam mempertahankan hidup dan kehidupannya. Pangan merupakan bahan yang dimakan setiap hari oleh manusia yang berasal dari sumber air dan hayati yang merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama (Chaireni *et al*, 2020). Ketahanan pangan bagi suatu negara merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi negara yang mempunyai penduduk sangat banyak seperti di Indonesia, jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 220 juta jiwa pada tahun 2020 dan diproyeksikan 270 juta jiwa pada tahun 2025 mendatang. Masalah ketahanan pangan di Indonesia diatur dalam UU No. 18 tahun 2012 tentang Pangan yang menyatakan, bahwa ketahanan pangan adalah *kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan*.

Provinsi Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia yang mendukung program Lumbung pangan Nasional. Lumbung pangan nasional (*Food estate*) merupakan program pengembangan pangan yang terintegrasi dalam satu area tertentu, mencakup dari sisi perkebunan, pertanian, hingga peternakan. Pembangunan *food estate* diperkirakan akan menyumbang sebagian besar kebutuhan pangan Indonesia dalam menghadapi ancaman krisis pangan di tahun mendatang (Lasminingrat & Efriza, 2020).

Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia yang area persawahaannya cukup luas yaitu sekitar 8.701.742 ha dari 8.701.742 ha luas seluruh wilayah Sumatera Selatan, dimana hasil produksi padi di Sumatera Selatan pada tahun 2022 mencapai 2 759 342,64 ton. Salah satu daerah di Provinsi Sumatera Selatan yang dapat mendukung Program Lumbung Pangan Nasional, serta menjadi penghasil produksi tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan adalah Kabupaten Banyuasin. Potensi lahan pertanian tanaman pangan Kabupaten Banyuasin mencapai 1.170.022 hektar terdiri dari sawah pasang surut, 204.125 hektar atau 17 persen, dan lahan daratan 96.5897 hektar atau sekitar 83 persen. Data hasil produksi padi di Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Produksi Padi Sawah Kabupaten Banyuasin

Kecamatan	Produksi Padi Sawah menurut Kecamatan (Ton)	
	2016	2017
Rantau Bayur	52.463,00	92.545,60
Betung	1.820,00	711,70
Suak Tapeh	6.533,00	5.343,30
Pulau Rimau	150.566,00	124.897,30
Tungkal Ilir	33.521,00	36.487,90
Banyuasin III	-	9.310,50
Sembawa	7.428,00	3.776,90
Talang Kelapa	8.576,00	7.794,20
Tanjung Lago	101.653,00	81.897,70
Banyuasin I	12.029,00	25.761,50
Air Kumbang	13.923,00	14.168,00
Rambutan	7.532,00	38.258,20
Muara Padang	85.500,00	69.826,70
Muara Sugihan	239.571,00	199.676,70
Makarti Jaya	98.506,00	68.710,20
Air Saleh	188.517,00	151.199,50
Banyuasin II	90.578,00	75.146,40
Muara Telang	256.902,00	211.116,00
Sumber Marga Telang	87.737,00	85.601,70
Kabupaten Banyuasin	1.443.355,00	1.302.229,70

Sumber: BPS Kabupaten Banyuasin (2017)

Dilihat dari data produksi padi pada tahun 2017, produksi padi di Kabupaten Banyuasin mencapai 1.302.229,70 ton dan salah satu Kecamatan di Kabupaten Banyuasin yang memiliki tingkat produksi padi yang cukup tinggi yaitu di Kecamatan Tanjung Lago, dengan hasil produksi padi yaitu sebesar 81.897,70 ton pada tahun 2017. Dengan potensi lahan yang luas, serta kondisi lahan yang dimiliki Kabupaten Banyuasin, pengembangan sektor pertanian tentu akan meningkatkan ekonomi daerah Banyuasin (Septinar *et al*, 2022).

Untuk meningkatkan pendapatan petani, pengembangan pertanian tanaman pangan, khususnya padi, terus berkonsentrasi pada peningkatan produksi, namun seharusnya pengembangan produksi tanaman juga diikuti dengan pengembangan usahatani berbasis agribisnis. Pengelolaan sumber daya pada sektor tanaman pangan tentunya berhubungan dengan dengan sektor-sektor lainnya. Proses budi daya tanaman pangan yang efektif membutuhkan input baik dari sektor lain, seperti benih tanaman, obat-obatan, aspek keuangan, serta penggunaan pupuk bagi tanaman (Haris *et al*, 2014).

Saat ini, penyusutan luas dan penurunan kesuburan lahan sawah merupakan kendala utama dalam meningkatkan produksi padi. Pada umumnya untuk mendapatkan produktifitas komoditi yang optimal diperlukan input yang tinggi, yang mana hal tersebut membuat usaha tani padi sawah menjadi kurang efisien. Eksploitasi lahan sawah yang intensif selama bertahun-tahun menyebabkan menurunnya tingkat kesuburan dan sifat fisik dari tanah. Peningkatan kinerja sektor pertanian tidak terlepas dari kondisi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja di sektor pertanian serta sebagai sarana produksi (saprodi) yang menentukan produksi dan produktivitas pertanian adalah pupuk. Dalam rangka mewujudkan kedaulatan pangan nasional, pupuk sangat penting dalam peningkatan produktifitas dan produksi hasil pertanian, pupuk juga sangat menentukan pencapaian sasaran produksi pangan nasional. Pemupukan merupakan suatu tindakan penambahan unsur hara pada tanah untuk memperbaiki atau meningkatkan kesuburan tanah (Suarjana *et al*, 2015).

Pupuk umumnya, pupuk terbagi menjadi tiga kategori yaitu pupuk anorganik, pupuk organik, dan pupuk hayati. Pupuk anorganik ialah pupuk hasil dari proses rekayasa secara kimia, fisik dan atau biologis, serta merupakan hasil

industri atau pabrik pembuat pupuk (PP No. 8/2001 tentang Pupuk Budidaya Tanaman). Pupuk organik didefinisikan sebagai pupuk yang dibuat menjadi bentuk padat atau cair dari limbah organik seperti tumbuhan mati, kotoran hewan, bagian hewan, atau limbah organik lainnya yang telah diperkaya dengan bahan mineral dan mikroba, serta berfungsi dalam meningkatkan kandungan hara dan bahan organik tanah, juga memperbaiki sifat fisik, kimia, dan sifat biologi tanah. Sedangkan pupuk hayati merupakan mikroba yang terdiri dari produk biologi aktif dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan efisiensi pemupukan, kesuburan, dan kesehatan tanah. Pupuk anorganik, pupuk organik, dan pupuk hayati telah digunakan secara luas oleh masyarakat, dan umumnya penggunaan pupuk dilakukan secara terpisah. Namun, ketiga jenis pupuk tersebut seharusnya dapat digunakan secara bersamaan, karena fungsinya yang melengkapi satu dengan lainnya (Rosadi, 2015).

Penggunaan pupuk secara berlebihan dapat menurunkan efisiensi pemupukan dan kualitas lingkungan. Oleh karena itu pemupukan berimbang menjadi hal yang sangat penting dalam proses produksi suatu komoditas dalam bidang pertanian. Karena pentingnya peran pupuk tersebut, maka pupuk harus tersedia sesuai dengan empat prinsip tepat yaitu tepat jenis, tepat dosis, tepat waktu, dan tepat cara (Sehar *et al*, 2020). Penggunaan pupuk yang tidak seimbang dapat menyebabkan terjadinya penurunan produktivitas dan mutu hasil produk yang dihasilkan tanaman. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk mendorong petani menggunakan pupuk secara berimbang pada kegiatan usahatani yang dilakukan. Pemberian pupuk pada tanaman harus mempertimbangkan waktu, jenis, dosis, cara dan lokasinya. Seorang petani, sebagai pelaku kegiatan pertanian harus tahu kapan saatnya melakukan pemupukan, jenis pupuk yang dibutuhkan tanaman, dosis pemupukan, cara pemberian dan lokasi pemberiannya sehingga pupuk yang diberikan benar-benar bermanfaat bagi tanaman (Yahya, 2018).

Pemupukan berimbang dapat diartikan sebagai metode pemberian pupuk pada tanaman yang lengkap, dengan tetap memperhatikan kebutuhan unsur hara baik bagi tanaman dan juga bagi tanah. Meskipun dibutuhkan dalam jumlah yang sedikit, unsur hara pada tanaman tetap memiliki peranan yang penting bagi metabolisme dan proses fisiologis tanaman, yang mana pada akhirnya juga berpengaruh terhadap produksi tanaman.

Penggunaan pupuk berimbang dalam kegiatan usahatani merupakan hal yang sangat baik untuk dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi kegiatan usahatannya, namun pada kenyataannya untuk saat ini masih belum banyak petani yang memiliki minat dalam menggunakan pupuk berimbang. Ada banyak faktor yang mempengaruhi seorang petani dalam menggunakan pupuk seperti personal petani (faktor internal), lingkungan pertanian, lingkungan sosial-budaya, upaya pemasar, sampai pada kebijakan pemerintah (Jamhari, 2015). Kurangnya sosialisasi teknologi penerapan pupuk berimbang dan keterbatasan pengetahuan petani terkait dengan mutu pupuk dari setiap jenis pupuk yang beredar di pasar juga menjadi faktor penghambat kurangnya minat petani dalam menggunakan pupuk berimbang. Umumnya para petani melakukan kegiatan pemupukan dengan tidak mempertimbangkan kaidah pemupukan yang tepat dan benar. Petani beranggapan bahwa jika pupuk yang digunakan lebih banyak, maka tanaman lebih subur dan baik. Kenyataannya, penggunaan pupuk harus berdasarkan dosis yang sudah ditentukan (Kurniasari, 2023).

Masalah penggunaan pupuk berimbang pada kegiatan usahatani ini juga terjadi di Desa Mulya Sari. Desa Mulya Sari merupakan salah satu Desa yang terletak di dekat kawasan industri Gasing. Desa Mulya Sari merupakan salah satu daerah transmigrasi yang telah menjadi daerah transmigrasi sejak tahun 1980 dan berada di Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan (Septinar & Putri, 2018). Hampir sebagian besar penduduk di Desa Mulya Sari berprofesi sebagai petani, yang mana hal ini juga didukung dengan kondisi lahan yang cocok untuk dijadikan lahan pertanian. Namun di Desa Mulya Sari sendiri belum semua petani melakukan kegiatan pemupukan berimbang pada kegiatan usahatannya. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian yang akan penulis lakukan, penulis tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara persepsi yang dimiliki oleh seorang petani mengenai pemupukan yang berimbang dengan perilaku petani tersebut dalam menggunakan pupuk berimbang pada kegiatan usahatani padi yang dilakukannya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, adapun rumusan masalah dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi dan perilaku petani dalam penggunaan pupuk berimbang pada kegiatan usahatani padi di Desa Mulya Sari Kabupaten Banyuasin?
2. Bagaimana hubungan antara persepsi dengan perilaku petani dalam penggunaan pupuk berimbang pada kegiatan usahatani padi di Desa Mulya Sari Kabupaten Banyuasin?
3. Berapa besar pendapatan petani pengguna pupuk berimbang berimbang pada kegiatan usahatani padi di Desa Mulya Sari Kabupaten Banyuasin?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengukur Persepsi dan Perilaku yang dimiliki petani dalam menggunakan pupuk berimbang pada kegiatan usahatani padi di Desa Mulya Sari Kabupaten Banyuasin.
2. Menganalisis hubungan antara persepsi dan perilaku petani terhadap penggunaan pupuk berimbang pada kegiatan usahatani padi di Desa Mulya Sari Kabupaten Banyuasin.
3. Menghitung pendapatan usahatani padi yang diperoleh petani pengguna pupuk berimbang di Desa Mulya Sari Kabupaten Banyuasin.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta dapat mempraktikkan teori yang telah didapat selama masa perkuliahan, diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan gambaran terhadap dampak yang ditimbulkan dari keberadaan kawasan industri terhadap suatu Desa atau wilayah.
2. Bagi pihak lain, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dan wawasan, serta menjadi referensi bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmmad, W. 2018. Hukum Minimum Liebig - Sebuah Ulasan dan Aplikasi Dalam Biologi Kontemporer. *Jurnal Harian Regional*, 18(1): 28–32.
- Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan *Self Efficacy* dan *Locus of Control* Pada Niat Berwirausaha. *E-Journal Manajemen Unud*, 5(2): 1160-1188.
- Afif, A. N., & Astuti, K. 2015. *The Relationship Between Perception Of Cigarette Advertising*. 17(1): 1-10.
- Alawiyah, W., Kemala, N., & Mas'ud. 2017. Kaitan Persepsi Masyarakat Tani dengan Perilaku Penjualan Kelapa Sawit Ke KUD Darma Bakti di Desa Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mangkuang Kabupaten Muara Bungo. *Jurnal Media Agribisnis*, 2(1): 20-27.
- Amili, F., Rauf, A., & Saleh, Y. 2020. Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*, L.) Serta Kelayakannya di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*, 4(2): 89-94.
- Aryawati, N. P. R., & Budhi, M, K, S, 2016. Pengaruh Produksi, Luas Lahan, Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Dan Alih Fungsi Lahan Provinsi Bali. *E-Journal EP Universitas Udayana*, 7(9): 1918-1952.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Golongan Pendapatan Petani*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Luas Lahan Sawah di Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Produksi Padi Sawah di Kabupaten Banyuasin*. Banyuasin: BPS.
- Chaireni, R., Agustanto, D., Wahyu, R. A., & Nainggolan, P. 2020. Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan*, 1(2): 70–79.
- Daulay, P. M., Maryunianta, Y., & Emalisa. 2019. Sikap Dan Perilaku Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Padang Lawas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9): 1689–1699.
- Elwadinata, F., Wulandari, S. A., Bobihoe, J., Yardha., Kadarusman., Putra, C. D., & Meilin, A. 2023. Hubungan Persepsi Dengan Sikap Petani Terhadap Varietas Unggul Baru Padi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. *Jurnal Mea*, 8(2): 174-180.
- Fauzi, M., Kastaman, R., & Pujiyanto, T. 2019. Pemetaan Ketahanan Pangan Pada Badan Koordinasi. *Jurnal Industri Pertanian*, 1(1): 1–10.

- Haris, W. A., Sarma, M., & Falatehan, A. F. 2017. Analisis Peranan Subsektor Tanaman Pangan terhadap Perekonomian Jawa Barat. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(3): 231-242.
- Hartono, A., Firdaus, M., Barus, B., Aminah, M., & Pandapotan, D. M. 2022. *Evaluasi Dosis Pemupukan Rekomendasi Kementerian Pertanian untuk Tanaman Padi*. 27(1), 153–164.
- Jamhari, I. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Terhadap Jumlah Pembelian Pupuk Cair. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 4(2): 16–27.
- Jamilah, W. H., & Thesiwati, A. S. 2018. Pemupukan berimbang dan terpadu pada tanaman pangan di kelompok Tani Karya Maju Korong Indarung Nagari Aie Tajun. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 1(1): 34–40.
- Kurniasari, K. A. 2023. Pelatihan Pemupukan Berimbang Bagi Kelompok Petani di Desa Sukomulyo. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 3(1): 336–339.
- Leovita, A., & Martadona, I. 2021. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kecamatan Kuranji I Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(5): 177-182.
- Mulya, T., Batubara, M. M., & Peroza, Y. 2020. Perilaku Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum annum* L.) di Desa Kepahyang Kecamatan Lempuing. *Societa: Jurnal Ilmu Perilaku*, 8(2): 121–128.
- Martadona, I., & Leovita, A. 2021. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan di Kota Padang. *Jurnal Pangan*, 30(3): 167-174.
- Novrimansyah, E. A., & Daud, R. F. 2022. Pengaruh Persepsi Masyarakat Perkotaan Terhadap Ketahanan Pangan Pada Desa Suka Mulya Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian dan Perikanan*, 4(1): 241-247.
- Permatasari, N., Priyarsono, D. S., & Rifin, A. 2017. Perencanaan Pembangunan Ekonomi Wilayah Berbasis Pertanian Dalam Rangka Pengurangan Kemiskinan di Kalimantan Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 4(1): 27-42.
- Rahma, D. A., Suyudi., & Nuryaman, H. 2020. Hubungan Persepsi Petani Terhadap Pembentukan Kelompok Tani Dengan Minat Berkelompok. *Jurnal Agristan*, 2(2): 121-132.
- Rosadi, A. H. Y. 2015. Kebijakan Pemupukan Berimbang untuk Meningkatkan Ketersediaan Pangan Nasional. *Jurnal Pangan*, 24(1): 1–13.
- Sehar, A, A., Maryani, A., & Azhar. 2022. Motivasi Petani Dalam Pemupukan Berimbang Tanaman Padi Sawah (*Oryza sativa*) di Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya. *Sadeli: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1): 37-45.
- Septinar, H., Utomo, B., Oktavia, M., Aisyah, S., & Nuranisa. 2020. Potensi

- Unggulan Sub Sektor Tanaman Perkebunan di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Sains Informasi Geografi*, 5(1): 21-30.
- Suharyanto., Rinaldi, J., Arya, N. N., & Mahaputra, K. 2017. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Provinsi Bali. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2): 111–124.
- Suarjana, I. W, Supadma, A. A. N. & Arthagama, I. D. M. 2015. Kajian Status Keseburan Tanah Sawah Untuk Menentukan Anjuran Pemupukan Berimbang Spesifik Lokasi Tanaman Padi di Kecamatan Manggis. *E-Journal Agroekoteknologi Tropika*, 4(4): 314-323.
- Taher, E. A., & Lamusa, A. 2016. Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah Yang Menggunakan Pupuk Berimbang dan Tidak Berimbang di Desa Baluase Kabupaten Sigi. *E-Journal Agrotekbis*, 4(4): 448-455.
- Utama, M. & Zulman, H. 2015. *Budidaya Padi Pada Lahan Marjinal*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisastro, J. 2019. Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian di Indonesia. *Jurnal Responsive*, 1(3): 90-96.
- Yahya, M. 2018. Kemampuan Petani Dalam Penerapan Pemupukan Berimbang Tanaman Jagung di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agrica Ekstensi*, 12(1): 7-13.
- Yamin, R. 2013. Persepsi Nilai, Persepsi Kualitas, dan Citra Terhadap Kepuasan Konsumen pada PT Astra Internasional Daihatsu di Manado. *Jurnal Emba*, 1(3): 1193-1312.

